

Dime

Kehidupan akan selalu dipenuhi dengan berbagai permasalahan. Tak ada satupun orang di dunia ini yang tak mempunyai masalah.

Jisoo harus hidup dengan mendengar kemauan orang. Ia terlalu takut untuk melakukan apa yang ia inginkan. Tak jarang ia merasa lelah dengan semua yang ia lakukan.

Sosoknya yang tegar membuat orang-orang berfikir ia tak mempunyai masalah dalam hidupnya. Padahal berbagai masalah selalu silih berganti menghampiri kehidupannya.

Tapi, Tuhan tak akan memberikan cobaan di luar batas kemampuan seorang hamba. Tuhan percaya bahwa Jisoo adalah sosok yang kuat untuk menghadapi semua cobaan-Nya.

Jisoo ft. Taehyung

Like this?

tbc

1 Mei 2020

Sorry

"Aku tidak bisa, Taehyung."

Taehyung menatap Jisoo kecewa, sungguh ini bukanlah jawaban yang Taehyung harapkan. Ia tak menyangka Jisoo akan memberikan jawaban seperti ini.

Taehyung pikir, kebersamaan mereka selama ini membuat Jisoo memiliki perasaan padanya. Namun, tebakannya salah besar.

Detik selanjutnya, pria itu melepaskan tangan Jisoo yang sedari tadi ada dalam genggamannya. Taehyung menunduk lemas. Keduanya terdiam, aura canggung menghampiri mereka.

Jisoo yang melihat raut wajah Taehyung merasa tak enak. Ia tak bermaksud membuat Taehyung kecewa, tapi ia juga bingung bagaimana menjawab pertanyaan Taehyung.

"Taehyung maaf tap "

Taehyung mendongak menatap Jisoo, "kau tidak suka, aku?"

Jisoo kelabakan mendengar pertanyaan Taehyung. Ia benar-benar merasa bimbang. Ia juga tak menyangka Taehyung bakal menyatakan perasaan padanya secepat ini.

Jisoo memejamkan mata dan berkata, "Bukan tidak suka," Jisoo meraih tangan besar milik Taehyung, "kau tau kan resiko jika kita menjalin hubungan?" lanjutnya.

Taehyung terdiam mendengar penuturan Jisoo. Menjadi Idol memang tidak gampang, apalagi masalah percintaan. Tentu banyak yang akan kecewa jika benar tau idola mereka

berkencan. Taehyung tau jika fans adalah hal berharga dalam hidupnya, tapi ia juga butuh sosok wanita yang ia cintai di umur sekarang ini.

"Aku tidak menolakmu, tapi aku juga tidak menerimamu," ujar Jisoo, "aku tak ingin mengganggu karirmu, aku takut kau tidak fokus karena aku."

"Ya, aku tahu Sooya, akupun tak mau mengganggu karirmu, tapi " Taehyung kembali menggenggam tangan mungil Jisoo. " aku ingin kau jadi milikku," ujarnya seraya menatap manik mata Jisoo.

Jisoo menunduk seraya berkata, "Kau tau bagaimana agensiku 'kan?" Jisoo mendongak menatap Taehyung kembali "aku tak 'kan berkencan dengan siapa pun untuk saat ini."

"Aku tentu tau, tapi kita bisa menutupinya 'kan?" ujar Taehyung, "atau mungkin kau sudah mencintai pria lain?"

Kim Jisoo menggigit bibir bawah, ia sangat geram mendengar pertanyaan Taehyung. Bagaimana menjelaskan pada lelaki ini.

"Lagian ... membermu yang lain juga berkencan 'kan?" Taehyung menatap Jisoo mengintimidasi.

Jisoo memejamkan mata serta menghela nafas pelan sebelum berkata, "Mereka hanya berkomunikasi lewat *smartphone*, mereka bahkan tak berani untuk bertemu satu sama lain.

"dan aku, aku adalah kakak mereka. Aku ingin memberi contoh yang baik untuk adik-adikku. Jadi, untuk saat ini aku hanya akan fokus pada grupku."

"Soo "

"Taehyung!" Jisoo menatap geram Taehyung, "tolong hargai keputusanku."

Bukan hanya sekedar ucapan di bibir Jisoo. Bukan hanya sekali ini juga ada pria yang mengajaknya berkencan. Ada sekitar empat atau bahkan *ehm* ... lima pria-idol seperti Taehyung-yang juga menyatakan perasaan serta mengajak kencan Kim Jisoo.

Kim Jisoo bingung menanggapi, ia menganggap mereka semua sebatas teman, tapi mungkin mereka menganggap Jisoo lebih dari sekedar teman.

Bukan ia berniat jual mahal, tapi ia memang belum berfikir untuk menjalankan suatu hubungan dengan seseorang. Ia ingin fokus pada karirnya, ia tak mau mengecewakan para fans diluar sana. Ia juga berfikir jika sudah jodoh pasti takkan kemana.

Jisoo berjalan meninggalkan Taehyung yang masih terdiam. Sangat kesal akan sikap Taehyung hari ini. Taehyung pun tak tinggal diam, ia mengejar Jisoo serta berkali-kali teriak memanggil nama gadis itu. Namun, Jisoo sama sekali tak menjawab atau menengok.

Dengan langkah panjang, Taehyung berlari untuk mengejar Jisoo yang sedari tadi tak menggubris sama sekali.

"Sooya." Taehyung berhasil mencekal tangan Jisoo, "maafkan aku, aku tak berniat membuatmu marah."

Jisoo masih tetap pada posisi, ia tak menoleh ke arah Taehyung. "Fokus pada karir dan grupmu jika kau benar-benar mencintaiku.

"Maaf kalau membuatmu kecewa."

Jisoo kembali melangkah menjauh dari Taehyung yang kini masih terdiam memikirkan semua kalimat demi kalimat yang Jisoo ucapkan padanya.

Tbc

Menghilang

Taehyung menghela nafas kasar. Ia baru mendapat kesempatan untuk beristirahat setelah latihan beberapa koreo untuk comeback serta promosi beberapa hari ke depan. Terlihat garis hitam di bawah mata karena waktu tidur yang benar-benar kurang.

Beberapa hari ini memang ia sangat sibuk untuk mempersiapkan segalanya untuk *comeback*. Ia harus tampil semaksimal mungkin, tak mau membuat penggemar kecewa.

Pria itu merebahkan badan serta memejamkan mata di ruang latihan mereka. Badannya terasa remuk ditambah pikiran yang juga lelah.

"*Hyung*," panggil Jungkook.

Taehyung membuka mata saat Jungkook duduk di sampingnya. "Kenapa?"

"Tadi malam kau pergi dengan Jisoo *Noona*?" Taehyung menatap Jungkook kaget "apa kau tau dimana *Noona* sekarang?"

Kening Taehyung mengerut mendengar pertanyaan Jungkook. Maksudnya apa adiknya bertanya seperti itu. Jisoo saja pergi meninggalkannya begitu saja tadi malam.

"Mana kutau " Taehyung membuang muka, " dia pergi begitu saja," ujar Taehyung seraya bangun dari posisi tidur.

Mata Jungkook melotot mendengar penuturan *hyungnya*. Ucapan Taehyung yang terlewat santai membuat Jungkook mengumpat lirih hingga tak sampai indra pendengaran

Taehyung. Detik selanjutnya, pria bergigi kelinci itu memukul bagian belakang kepala Taehyung serta mendorong tubuh Taehyung ke depan sampai membuat tubuh Taehyung terjungkal.

"*Argh*," Taehyung mengaduh kaget serta meringis sakit, "kau ini apa-apaan?" Badan yang terdorong ke depan ia tahan dengan satu tangan sedangkan satu tangan lagi ia gunakan untuk mengelus kepala belakang yang terkena pukulan keras Jungkook.

Jungkook berdecak sebal. "Kau ini benar-benar," Jungkook menatap Taehyung tak percaya, "jadi kau membiarkan *Noona* pulang sendirian?"

"Iya."

"Malam-malam?"

"Iya."

"Aishh, *hyung*," teriak Jungkook.

Jungkook mengepalkan tangan, wajahpun mulai memerah. Pria itu menutup mata guna menetralkan emosi yang kini ingin ia luapkan pada kakak bodoh di depannya. Manik matanya menelisik wajah Taehyung yang baginya kelewat polos sampai membuat orang ingin menamparnya. Kelakuan Kakaknya memang terkadang tak terduga.

"Hei, kau ini kenapa jadi marah-marah padaku." Taehyung menatap tak suka pada Jungkook, "dia yang pergi begitu saja."

"Lalu kau membiarkannya begitu saja?"

"Tidak mengejanya, iya?"

"Aishh, *hyung*, kau benar-benar

"Kau ini lebih tua dua tahun dariku, tapi pikiranmu dua tahun lebih muda dariku." Penuturan Jungkook tepat sasaran, Taehyung memang terkadang bersikap seolah-olah dia lebih muda dari Jungkook.

"Hei, kenapa kau berlebihan seperti itu?" ujar Taehyung.

Jungkook melirik sinis pada Taehyung. Maknae itu tersenyum remeh ke arah Taehyung. Tak menyangka *hyungnya* ternyata sangat bodoh.

"Jeon Jungkook, jawab aku!" teriak Taehyung, "kenapa malah diam begitu?"

"Kau tau, Jisoo *Noona* tidak pulang ke dorm ataupun ke apartemen sejak semalam. Di rumahpun tidak ada. Nomornya tidak bisa dihubungi.

"*Aishh*, bagaimana aku menjelaskannya pada Lisa. Kau ini benar-benar, *hyung*. Kenapa membiarkannya pulang sendirian. Itu sangat baha "

Taehyung beranjak dari posisi duduk, ia bergegas menuju pintu keluar ruang latihan. Wajahnya tampak gusar serta lesu.

"Hei, kaumau kemana."

"Tentu mencari Jisoo, bodoh!"

Jungkook berdecak kesal. Helaan nafaspun terdengar dari Jeon Jungkook, sangat lelah menghadapi kelakuan Kakaknya. Dan lagi, apa-apaan tadi, menyebut Jungkook bodoh. Bodoh teriak bodoh. Dasar tak sadar diri.

"Kau akan dimarahi hoby *hyung* jika pergi begitu saja, bodoh!"

Teriak Jungkook balik memaki Taehyung. Benar saja, mendengar teriakan Jungkook membuat langkah Taehyung terhenti tepat di tengah pintu ruang latihan. Entah apa yang dipikirkan Taehyung, lelaki itu hanya diam di tengah pintu sambil melamun.

"Kalian ini bagaimana, masa Jisoo pergi saja kalian tidak tau?"

Ketiga member blackpink Jennie, Rose, dan Lisa menunduk kala sang manager memarahi mereka bertiga. Sejak tadi, managernya itu tak henti-hentinya berceloteh atau lebih tepatnya marah-marah saat tau Jisoo pergi tak tau kemana.

Jisoo ada rapat dadakan dengan perusahaan hari ini. Namun, Jisoo malah pergi dan tak bisa dihubungi. Tentu sang manager sangat marah, bagaimana ia menjelaskan pada Yang sajangnim mengenai hal ini.

Lengan Jennie sedari tadi disenggol oleh kedua orang yang berdiri disampingnya Lisa dan Rose. Keduanya melirik Jennie agar gadis bermata kucing itu menghadapi sang manager. Namun, Jennie justru mencebik kesal, selalu saja dirinya yang diperalat oleh kedua adiknya jika tak ada Jisoo bersama mereka.

"*Oppa*, maaf ... ta-ta-tapi aku yakin pasti *eonnie* sebentar lagi juga pulang," ujar Jennie.

"Kalau tidak? Apa kau bisa menjamin *eonniemu* itu akan pulang secepatnya?"

Jennie meringis mendengar penuturan sang manager, mata kucingnya juga ia pejamkan. Managernya benar-benar mengerikan jika sedang marah.

Mata kucing Jennie memandang pintu penuh harap, semoga saja Jisoo segera pulang. Ia tak mau melihat *eonni*nya terkena masalah.

Klekk

Mata Jennie berbinar, bibirnya terangkat ke atas menampilkan senyum saat pintu dorm terbuka dan menampilkan sosok Jisoo.

Atensi ketiga orang lainnya pun teralih saat melihat pintu terbuka. Lisa serta Rose menghela nafas lega; sang manager menatap Jisoo penuh selidik.

Namun, wajah Jennie serta kedua adiknya kembali bertanya saat melihat Jisoo berjalan agak sedikit pincang. Terlihat raut khawatir dari ketiganya melihat kondisi Jisoo.

"*Eoh,*" Jisoo menutup pintu "kenapa semuanya berkumpul disini?" tanya Jisoo.

Ketiga member Jennie, Rose dan Lisa memejamkan mata, ketiganya menggigit bibir bawah menatap sang kakak yang baru saja datang. Mata mereka menatap Jisoo prihatin.

"Kim Jisoo!"

Tbc

Khawatir

Jari-jari tangan Jisoo remas dengan kepala menunduk ke bawah. Ceramah dari sang Manager sedari tadi ia dapatkan. Mau menjelaskan tapi langsung kena omelan 'jangan memotong ucapanku' *hahh* ... Jisoo sudah hafal akan semua ini.

"Jadi, tadi malam kau menginap dimana?"

"Aku ada di apar "

"Jangan coba-coba membohongiku, Kim Jisoo." Jisoo meringis kaget saat teriakan sang manager menyeruak di seluruh ruangan.

Jisoo menggigit bibir bawah, ia memutar bola mata; kedua tangan ia remas-remas. Ia tak berani menatap sang manager yang kini tengah menatapnya dengan tatapan mengintimidasi.

Manager menatap Jisoo yang kini menunduk ketakutan. "Pergi kemana kau semalam dan " mata sang manager menatap kaki Jisoo, " ada apa dengan kakimu itu," tanyanya.

Jisoo mendongak menatap sang manager dan ketiga adiknya, ia bingung harus mengatakan apa. Tidak mungkin kan ia mengatakan ia pergi ke mana semalam?

"A-a-aku ... aku pergi ke tempat seulgi *eonnie*," jawabnya, "dan masalah kakiku hanya terserempet mobil saat akan menyebrang."

Sang manager kembali menatap Jisoo menelisik kebohongan dari perkataan gadis itu. Ia sudah sangat mengenal Jisoo

dan juga member blackpink lain.

"Aku tau semua yang kau sembunyikan, Jisoo," ujar manager, "jadi, kau masih ingin berbohong padaku?"

Matanya ia pejamkan saat mendengar penuturan manager. Kalau begini pasti sang manager juga tahu Jisoo diam-diam sering bertemu Taehyung.

"Kau bertemu Taehyung tadi malam 'kan?" Jisoo meringis, ia sudah tahu semua ini pasti akan terjadi.

Ucapan sang manager tepat sasaran. Bagaimana Jisoo bisa sebodoh ini dalam menyembunyikan sesuatu. Jisoo tak berani menjawab satu katapun. Takut salah langkah dan malah berakhir terbongkar semua yang ia sembunyikan.

"Taehyung siapa?" tanyanya dengan wajah pura-pura polos.

Manager menatap Jisoo tak percaya, jelas-jelas sudah tertangkap basah masih saja mau mengelak. "Hei, jangan pura-pura bodoh, Kim Jisoo.

"Ada hubungan apa kau dengan member bangtan itu?"

"Tidak ada. Dia temanku."

"Jangan bohong kau!"

"Katanya *Oppa* tahu semua tentangku. Harusnya *Oppa* juga tahu kalau Taehyung itu hanya teman se-lineku," ujar Jisoo.

"Taehyung itu menyukaimu, Jisoo" ujarnya, "intinya kalian harus hati-hati. Aku tak melarang kalian untuk bekencan, yang terpenting jangan sampai ketahuan."

Ketiga member blackpink menatap Jisoo meledek. Mereka sudah tahu kalau Taehyung menyukai Jisoo, bahkan sebelum

Taehyung menyatakan semuanya pada Jisoo.

Sebut saja Jisoo manusia tidak peka sedunia. Mungkin memang terlalu berlebihan tapi memang adanya seperti itu. Banyak sekali teman lelaki yang menyukainya. Namun, Jisoo tak sadar akan semua itu hingga berakhir Jisoo menolak mereka semua dengan dalih Jisoo hanya menganggap mereka semua 'teman'.

"Tadi malam kau menginap dimana?" tanya manager.

Jisoo menghela nafas, "Kan aku sudah bilang kalau aku menginap di apartemen Seulgi *eonnie*," jawabnya.

"Kakimu itu juga betul luka karena terserempet mobil?" tanya manager tak percaya.

"Untuk apa aku bohong, *Oppa*," renek Jisoo.

"Yasudah, cepat bersiap, kau dipanggil sajang "

Mata Jisoo melebar sempurna. "Aku? Sendirian? Tapi aku tidak berkencan dengan siapapun *Oppa*." Jisoo mengguncang lengan manager, "aku kan sudah bilang Taehyung itu hanya temanku," renek Jisoo.

Manager berdecak sebal. Tangan Jisoo ia singkirkan dari lengan membuat gadis itu makin merengek ketakutan. Lagian belum juga selesai berbicara sudah dipotong dahulu.

Mata manager menatap horor pada Jisoo yang kini terdiam takut. "Diam dulu makanya. Kau dipanggil untuk membahas pekerjaan bukan masalah hubunganmu itu."

Jisoo menghela nafas lega. Dia kira akan dipanggil ke lantai tujuh untuk diinterogasi, ternyata hanya masalah pekerjaan.

"Yasudah cepat bersiap atau kauakan terkena masalah."

"Hei, Jungkook." Suara langkah besar kaki Taehyung terdengar memasuki *room practice*, mengejar Jungkook yang sedari tadi berjalan santai menuju *room practice* mereka, "tunggu sebentar!" teriaknya.

Jungkook tak mengindahkan panggilan Taehyung. Maknae bangtan itu tetap melangkahakan kakinya menghampiri Jimin yang tengah terduduk di depan kaca besar *room practice*.

"Kookie," renek Taehyung, "ayolah tolong aku." Taehyung ikut duduk di samping Jungkook.

Mata Jungkook menatap jengah ke arah Taehyung. "Tidak mau," ujar Jungkook sewot.

Taehyung makin merenek saat mendengar jawaban Jungkook. Pria itu makin uring-uringan saat Jungkook malah diam tak merespon renekan Taehyung.

Jimin yang sedari tadi duduk di samping Jungkook, menatap kedua adiknya bingung. Mereka selalu saja ribut setiap saat. Beruntung, walaupun kedua adiknya sering ribut tapi mereka tak pernah sekalipun bertengkar.

"Hey, kenapa ribut begitu?" tanya Jimin.

Taehyung menggerutu kesal, "Adikmu ini pelit, Jim." Taehyung melirik Jungkook yang kini membuka mata lebar ke arahnya.

"Hei, temanmu ini yang sangat bodoh, *hyung*," adu Jungkook pada Jimin; menatap sinis ke arah Taehyung.

"Kalau kau tak pelit, aku tak 'kan bodoh."

"Kenapa kau tak usaha sendiri?" Jungkook mengadahkan dagunya,"dasar, bodoh!" Mata Jungkook menatap tajam Taehyung; raut mukanya menyebalkan.

Jimin beralih duduk di tengah-tengah keduanya Taehyung dan Jungkook. Tangan kanannya menahan Jungkook yang hampir mendekati sasaran; tangan kirinya mendorong tubuh Taehyung agar menjauh dari sang adik yang sedang tersulut emosi.

"Hei, kenapa berantem begini?" ujar Jimin, "ada masalah apa sebenarnya."

Mata elang Jungkook masih menatap tajam Taehyung; Jimin terdiam memperhatikan keduanya.

"Hey, ayolah bicarakan semuanya baik-baik." Jimin bergantian menatap Taehyung dan Jungkook yang berada di samping kiri dan kanannya.

Mata Jungkook makin tajam menatap ke arah Taehyung lalu beralih menatap Jimin dan berkata, "Teman bodohmu ini membiarkan *Noonaku* pulang sendirian malam-malam."

Mata Taehyung melotot tajam; Jimin mengerutkan kening; Jungkook tersenyum sinis pada Taehyung.

"*Noonamu* yang mana?"

"*Aish, hyung*, kau ini!" Tubuh mungil Jimin di dorong oleh Jungkook. "*Noonaku*, Jisoo *Noona*, *hyung*, Jisoo *Noona*."

Jimin mengangguk paham dan kembali bertanya, "Memangnya apa yang membuat si bodoh ini membiarkan Jisoo pulang sendirian?"

"Karena cintanya ditol *argh hyung* kau ini apa-apaan." Jungkook meringis kesakitan saat tangan besar Taehyung mendarat di leher bagian belakangnya.

Melihat aksi serangan Taehyung, Jimin langsung berusaha melepas tangan besar Taehyung yang kini tengah memukul bagian belakang leher Jungkook.

"Jangan sok tau begitu," ujar Taehyung.

"Hey, kau yang cerita padaku tadi, *hyung*."

"Kau yang memaksa aku bercerita," teriak Taehyung, "dasar, kelinci sialan!"

Mata Jungkook melebar sempurna, "hey, jika bukan karena aku, kau tak akan bisa dekat dengan Jisoo *Noona*."

"Jangan berlebihan seperti itu, kau hanya mengenalkanku pada Jisoo saja." Taehyung berteriak pada Jungkook terhalang tubuh Jimin.

Helaan nafas mulai terdengar dari Jimin yang sedari tadi menjadi penengah kedua adiknya. "Bodoh ... jangan berteriak atau semua orang akan tau rahasiamu."

Bisikan Jimin membuat tubuh Taehyung terdiam seketika. Mata Taehyung langsung celingukan melihat keadaan sekitar. Untung saja member lain dan juga para staf belum datang. Bisa gawat kalau semuanya tau.

Tbc

Jadi

"Berhenti dulu, berhenti," ujar Jhope dengan wajah penuh keringat. *Main dancer* bangtan itu kini menatap kedua maknae Taehyung dan Jungkook yang kini menjadi pusat perhatian seluruh orang dalam ruang latihan.

Jhope melangkahakan kaki menghampiri kedua adiknya yang tengah saling melirik satu sama lain. "Kalian ini kenapa? Sudah malas latihan?" ujar Jhope pelan dan juga menusuk, "atau sudah merasa paling bisa?"

Taehyung dan Jungkook menunduk saat Jhope berdiri menatap keduanya. Dua anggota termuda bangtan itu tak berani menatap Jhope yang dalam mode marah. Jhope jarang marah pada orang tapi sekali marah benar-benar sangat mengerikan.

Keempat member Bangtan lainnya pun hanya saling tatap. Tak berniat ikut campur karena memang kedua maknae itu sedari tadi tak serius saat melakukan *coreografi* berdua di awal lagu fake love lagu comeback Bangtan.

"Hei!" Jhope menarik dagu kedua adiknya, "kalian ini kenapa, kalo ada masalah dibicarakan baik-baik dulu.

"Jangan malah seperti ini, kasihan yang lain sedari tadi lelah berlatih malah kalian main-main begini."

Plakk

Tangan Jungkook menyenggol lengan besar Taehyung; matanya melirik tajam ke arah sang Kakak termuda.

Merasakan pergerakan serta lirikan tajam dari Jungkook, Taehyung langsung menoleh; balas melirik; balik

menyenggol lengan Jungkook cukup keras.

Jhope serta keempat member bangtan lain hanya diam menyaksikan kedua anggota termuda mereka saling menyalahkan. Cukup lama keduanya saling adu senggol mulai dari menyenggol lengan, saling melirik tajam, hingga saling menendang kaki satu sama lain.

"Kim Taehyung, Jeon Jungkook!" teriak Jhope.

Tangan Jhope menjewer telinga kanan milik Jungkook serta telinga kiri milik Taehyung. Kedua tersangka meringis kesakitan, tangannya berusaha melepas jeweran tangan Jhope di telinga masing-masing.

"*Awww ... hyung, sakit,*" teriak Jungkook dengan tangan yang tengah berusaha menjauhkan lengan Jhope.

"Ini semua gara-gara kau." Jungkook melebarkan mata sepenuhnya saat mendengar teriakan Taehyung yang menggema di seluruh ruangan.

"HEI!"

Jimin berlari mendekati ketiganya saat mendengar teriakan Jhope yang makin keras. "*Hyung*, biar aku yang urus mereka berdua." Jimin menarik tangan kedua adiknya "kau istirahatlah dulu dengan yang lain," ucap Jimin, "aku janji mereka akan segera berbaikan."

Jungkook serta Taehyung berjalan dengan langkah malas saat Jimin menarik keduanya keluar dari ruang latihan.

"Hei," gerutu Taehyung, "lepaskan, aku!" Taehyung menarik tangannya dari cekalan Jimin saat ketiganya sudah berada di luar ruang latihan.

Tak

Jimin menjitak kepala Taehyung serta Jungkook secara bergantian. Keduanya langsung menatap Jimin dengan tatapan mematikan.

"Apa?!" Jimin melotot membalas tatapan kedua adiknya.

"Kau yang kenapa?" sewot Jungkook.

Jimin mendelik saat mendengar gertakan Jungkook, "hei, kenapa kau yang sewot begitu?!"

"Jangan seperti anak kecil, semua bisa ketahuan *hyung* kalau kalian seperti ini."

Jungkook melirik Taehyung. "Dia yang mulai," tuduh Jungkook.

Mata Taehyung membulat sempurna; kakinya melangkah mendekati Jungkook. "Hei, kau yang ikut campur urusanku," tunjuk Taehyung.

Badan Jungkook ikut mendekat ke arah Taehyung; wajahnya memerah padam; tangannya menarik baju Taehyung. "Kau yang keterlaluan," ucap Jungkook.

"Kau ini kenapa menyalahkanku terus," tanya Taehyung. "Jisoo juga sudah pulang 'kan?"

"Kau tau tidak, Noona tersempet mobil saat pulang kemarin malam."

Taehyung

Sooyaa,

12.03

Jisoo-yaa,

12.03

Ku dengar dari Jungkook, kau terserempet mobil saat pulang.

12.04

Apa kau tidak apa-apa?

12.04

Oh ya, kau pergi kemana setelah bertemu denganku?

12.05

Sooyaa maafkan aku karena membiarkanmu pergi begitu saja.

12.05

Sooyaa, balas pesanku.

12.06

Sooyaa, aku benar-benar minta maaf

12.07

Jisoo menghela nafas kasar saat membuka ponsel dan melihat rentetan pesan yang dikirim Taehyung siang tadi.

Gadis itu tak mau memberi harapan lebih pada Taehyung, dan berakhir hanya memberi rasa sakit bagi Taehyung.

Jisoo mengenal Taehyung karena pertemuan yang tak disengaja. Jungkook dan Lisa menjalin hubungan secara diam-diam, keduanya juga sering bertemu. Untuk menghindari kecurigaan Agensi, Lisa terkadang meminta Jisoo untuk menemaninya bertemu Jungkook.

Begitupun Jungkook, lelaki itu tak mau para *hyung line* tau akan hubungannya dengan Lisa selama ini. Pemuda itu sering mengajak Taehyung atau terkadang Jimin untuk menghindari kecurigaan *hyung line*.

Sejak saat itulah Jisoo mulai mendapat beberapa pesan dari Taehyung. Pemuda itu mendapat nomor ponsel Jisoo dari Jungkook. Jungkook meminta izin pada Jisoo untuk memberikan nomor ponsel gadis itu pada Taehyung.

Keduanya makin dekat karena sering bertemu. Mulai dari pertemuan dengan dalih menemani sang adik, menjadi mc diacara yang sama hingga pertemuan dengan para idol 95 line idol kelahiran tahun 95.

Jisoo membuka ponsel kembali. Membuka roomchat Taehyung.

Taehyung

Aku tidak apa-apa Taehyung.

15.01

Aku mengingap di tempat seulgi eonnie.

15.02

Kau tak usah khawatir.

15.03

Fokuslah pada comebackmu.

15.04

Jisoo melemparkan ponsel setelah membalas beberapa pesan yang Taehyung kirimkan. Gadis itu mulai memejamkan mata mengistirahatkan tubuhnya sejenak setelah seharian penuh melakukan *photoshoot* bersama para member.

Baru saja Jisoo memejamkan mata dan berniat untuk tidur. Namun, suara teriakan dan pintu yang dibuka secara kasar langsung memaksanya untuk kembali membuka mata.

Lalisa si pembuka pintu datang ke kamar Jisoo dengan wajah berserinya. Anggota termuda Blackpink itu langsung merebahkan tubuh di sebelah Jisoo.

Lisa memeluk badan Jisoo layaknya bantal guling. "*Eonnie*," panggilnya. Jisoo hanya bergumam menjawab panggilan Lisa.

"Temani aku bertemu dengan Jungkook, ya?"

"Tidak, aku sibuk."

"Ayolah, *eonnie*," bujuk Lisa.

"Tidak bisa, ajak yang lain saja, jangan aku."

Tbc

Belanja

Pagi buta Jisoo melangkahhkan kakinya menuju ke dapur, melihat isi kulkas, berniat mencari bahan makanan untuk ia jadikan sarapan pagi.

Jisoo berdecak sebal kala melihat sebotol air putih dan beberapa bungkus makanan ringan. Semalaman dirinya melewati jam makan malam, alhasil pagi-pagi buta begini gadis itu sudah bangun mencari makanan untuk mengganjal perut.

"Eonnie."

Jisoo memutar tubuhnya saat mendengar panggilan dari Ros yang kini terduduk di kursi dengan muka bangun tidurnya.

"Ada apa?" Jisoo menarik kursi di depan Ros untuk dirinya duduk.

Rose mengusap wajahnya yang masih merasakan kantuk. "Lapar," renek Ros .

Jisoo menghela nafas pelan menatap adiknya yang kini tengah memegang perut. "Tidak ada makanan," ujar Jisoo, "habis semua."

Bahu Ros merosot seketika saat mendengar penuturan kakak tertuanya, "yah, kok bisa?" gerutu Ros , "siapa yang jadwal membeli bahan makanan?" tanyanya.

Jisoo menggeleng menganggapi pertanyaan Ros . Keduanya terlihat berpikir mengingat-ingat siapa orang dibalik kasus kelaparan pagi ini.

Setelah cukup lama mengingat jadwal berbelanja, keduanya kompak berjalan menuju ke kamar dengan pintu bergambar kucing yang berada tak jauh dari dapur.

"LISAAAA!!"

Jisoo dan Ros menggedor pintu kamar Lisa si pelaku kulkas kosong dengan teriakan yang tak kalah keras. Namun, percuma saja si maknae blackpink itu tak kunjung membukakan pintu. Bisa dipastikan Lisa sama sekali tak mendengar teriakan kedua kakaknya.

Semalam Lisa benar-benar pergi bertemu dengan Jungkook secara diam-diam. Gadis itu memaksa Jennie untuk menemaninya. Bangtan akan segera comeback dan bisa dipastikan akan sangat sibuk setelahnya. Maka dari itulah Lisa kekeh ingin bertemu Jungkook. Akibat pertemuan itulah Lisa lupa akan kewajibannya untuk berbelanja bahan makanan. *Argh* menyebalkan!

Rose mencebik kesal, gadis itu sungguh sudah sangat kelaparan. "*Eonnie*, ayo kita saja yang keluar, beli bahan makanan," ujarnya pada Jisoo dengan wajah yang begitu menyedihkan.

Dengan malas Jisoo mengangguk menanggapi permintaan adiknya. Kalaupun dia menolak sudah pasti si adik tukang makannya ini pasti akan terus memaksa.

Keduanya telah bersiap dengan pakaian serba hitam, mantel; masker; penutup kepala, guna menghindari orang lain mengenali mereka.

"Ayo, cepat!" Jisoo memasukkan tangan ke dalam saku mantel miliknya.

Ros berlari kecil keluar dari *dorm* lalu menutup pintu. "Ayo, *eonnie*," ucapnya berjalan beriringan dengan Jisoo menuju mobil.

Supermarket yang mereka datangi ternyata masih cukup sepi. Mengingat waktu juga masih sangat pagi untuk berbelanja, tentu orang-orang jelas masih setia dengan kasur serta selimut mereka.

Ros mengambil *trolis* yang tersedia kemudian berjalan di samping Jisoo yang bertugas mengambil beberapa bahan makanan. Baru sebentar berjalan, *trolis* yang Rose dorong sudah cukup banyak terisi bahan makanan yang Jisoo ambil.

Tangan Rose menyambar sebungkus camilan yang berada di sampingnya. "*Eonnie*, mau ini, ya?" ujarnya pada Jisoo.

Jisoo menoleh menatap Rose yang kini berada di belakang, "ya, ambil saja," jawab Jisoo.

Salah satu peraturan dalam berbelanja para member Blackpink 'Masukkan keranjang jika Jisoo menyetujui'. Aturan itu mereka buat sendiri ... *tidak*, lebih tepatnya Rose, Lisa, serta Jennie yang membuatnya sendiri karena kalau tidak begitu sudah pasti mereka akan mengambil semua yang ada di depan mata.

Jisoo memang terkenal tidak pandai dalam hal berbelanja. Berbeda dengan para wanita pada umumnya. Jisoo akan sangat pusing jika disuruh memilih, maka dari itu ia cenderung hanya akan mengambil barang sesuai kebutuhan.

Bangun tidur *maknae line* bangun Jimin, Taehyung, Jungkook tengah menonton acara televisi dengan wajah khas orang bangun tidur.

"Jungkook-*ah*."

"Ya." Jungkook berdiri dari duduknya saat mendengar panggilan Seokjin. Jimin dan Taehyung hanya melirik sekilas Jungkook yang berdiri dari duduknya.

Pemuda itu berjalan malas, menuju ke arah dapur dimana Seokjin berada.

"Ada apa, *hyung*," tanya Jungkook, saat ia sampai di depan pintu dapur.

Seokjin menoleh pada Jungkook yang kini berdiri tepat di tengah-tengah pintu. Ia mengambil sebuah catatan di sampingnya.

Kertas putih kecil itu ia berikan pada Jungkook. Si *maknae* menerima memo tersebut dengan ragu.

Seakan tau kebingungan sang adik, Seokjin berujar, "Belikan aku semua yang tertulis di situ."

Jungkook menggerutu pelan, pria itu menatap Seokjin dengan tatapan malas. Baru saja ingin protes, tapi sudah langsung kena semprot sang kakak.

"Jangan banyak alasan!" tegas Jin kala Jungkook akan mengeluarkan kalimat-kalimat berisi alasan.

Jungkook merotasikan mata. "Tidak mau sendirian!" protesnya. Matanya kembali menatap sekumpulan tulisan di kertas, "lagian, aku tidak tau semua ini."

Seokjin tak menoleh pada Jungkook sama sekali. Ia sudah tau Jungkook hanya beralasan saja, ia sangat paham kalau si adiknya pasti malas untuk keluar dorm sepagi ini.

"Ajak Jimin atau Taehyung."

Jungkook menggerutu pelan, dengan segala keterpaksaan pemuda itu berjalan menghampiri para *hyung* termudanya.

Kertas dari Seokjin ia lempar pada Jimin serta Taehyung. Keduanya menatap Jungkook sekilas sebelum beralih mengambil secarik kertas itu.

"Apa?" Jimin bergantian menatap Jungkook serta kertas di tangannya.

Bukannya menjawab, Jungkook justru berjalan ke arah kamarnya. Jimin berteriak kesal akan kelakuan si bungsu; Taehyung hanya melirik sekilas temannya yang terlihat kesal.

"*Hyung* bilang, belikan semua yang tertulis di kertas itu," Jungkook berteriak dari arah kamarnya.

Jimin merotasikan matanya, ia tahu ini pasti Jungkook yang harusnya membeli. Adiknya itu kebiasaan menjadikan orang lain sasaran. Benar-benar menyebalkan.

"Ayo!" Jimin menepuk paha Taehyung. Si empunya menatap Jimin dengan tatapan kesal.

"Apa?"

Jimin mengambil mantel serta masker miliknya dan milik Taehyung, melemparnya pada Taehyung yang masih bermalas-malasan di sofa depan televisi.

Tangan Taehyung ditarik paksa Jimin. "Ayo, cepat!" paksa Jimin, "nanti *hyung* bisa marah, kalo lama."

Taehyung menyambar mantel serta maskernya. Dengan malas, pria itu beranjak dari posisi duduknya.

Dengan pakaian serba hitam serta tertutup, keduanya beranjak keluar dari *dorm* dan menaiki *van* yang terparkir di depan.

Jimin serta Taehyung merapatkan topi guna menutup wajahnya saat keduanya telah memasuki area supermarket. Jimin mulai membuka catatan yang Jungkook berikan dan mengambil barang-barang yang tertulis dalam kertas tersebut.

Saat memasuki area *snack* Jimin sontak menepuk pundak Taehyung.

"Loh? Itu kan

Tbc

Siapa

Jisoo menutup pintu *dorm* cukup keras, ia menaruh barang belanjaan dan berjalan menuju kamar. Lisa serta Jennie yang baru saja keluar kamar, menatap bingung sang kakak yang terlihat *badmood*.

Lisa menarik kursi samping Rose. Ia membuka barang belanjaan yang Ros serta Jisoo peroleh. Diambilnya sebuah bungkus makanan ringan.

Lisa menatap pintu kamar Jisoo, sedetik kemudian beralih menatap Ros di depan. "*Eonnie* kenapa?" tanyanya pada Ros . Tangannya sibuk memasukkan satu persatu makanan ringan ke mulut.

Ros mengangkat bahunya, sedetik kemudian gadis itu menatap pintu kamar Jisoo dan Lisa bergantian. Ia terlihat berpikir, mengingat-ingat kejadian di *supermarket*.

"Hei, ada apa?" gertak Jennie pada Ros . Tangannya sibuk mengambil makanan ringan di tangan Lisa, membuat sang adik menggerutu.

Ros menggeleng ragu, menatap Jennie serta Lisa bergantian. Lagi-lagi ia terlihat berpikir, tangannya bersidekap di dada. Jennie serta Lisa hanya saling tatap, bahu mereka sama-sama terangkat.

"Tadi, kalian ngapain saja waktu pergi?" Lisa bertanya pelan pada Ros . Membantu gadis itu untuk mengingat-ingat semua kejadian yang membuat Jisoo murung.

Ros mengerutkan kening, ia berujar, "Apa karena itu, ya?"

Lisa memutar mata malas, ia ingin sekali berteriak. Belum juga bercerita, temannya sudah bertanya. *Argh* menyebalkan.

Jennie yang melihat gelagat Lisa, terkekeh pelan. Ia jelas tahu, pasti Lisa sangat geram pada Ros . Jennie juga kesal, tapi menurutnya Ros malah jadi lucu.

"Ceritain dulu tadi ada apa," ujar Lisa. Tangannya kembali membuka makanan ringan.

Ros kembali berpikir. "Tadi si, kita lihat seperti Jimin *sunbaenim* sedang berbincang dengan wanita, pakai hitam-hitam terus masker juga kaya kita. Tapi masa "

Jennie serta Lisa mengerutkan kening, mencoba mendengar kembali cerita Ros yang menurut mereka benar-benar tidak jelas. Kebiasaan Ros kalau berbicara setengah-setengah, membuat orang lain jadi penasaran.

"Kenapa Ros , kenapa?" tanya Lisa, geram.

"Sabar, dong," protes Ros , "tadi ada satu orang lagi, laki-laki. Lebih tinggi dari Jimin sunbae. Pakaianya sangat tertutup, jadi tidak bisa lihat." Jennie serta Lisa saling pandang. Mencoba mencari tau lewat tebakan, siapa gerakan orang yang bersama Jimin.

Lisa serta Jennie membulatkan mata sempurna, saat menemukan satu kemungkinan. Ros yang sedari tadi melihat kedua orang itu hanya menatap tak mengerti.

"Apa, jangan-jangan "

Klekk

Pintu kamar milik Jisoo terbuka, ia keluar dari kamar dengan wajah yang ... *ehmm* begitu memelas. Ketiga orang yang tengah ngobrol, lantas menengok pada Jisoo yang menghampiri mereka.

Jisoo menatap ketiganya aneh, ia berujar, "Lagi pada ngomongin apa?" Ia membuka kantong belanjaan yang tadi ia taruh.

Jisoo menatap bingung ketiga adiknya, mereka saling tatap satu sama lain.

"Tid "

"*Eonnie* tadi lihat Taehyung *Oppa*, ya?"

Jennie memejamkan mata saat mendengar pertanyaan Lisa. Bisa-bisanya gadis itu bertanya hal langsung pada Jisoo. Jelas kakaknya itu tak akan menjawab dengan jujur.

"KIM TAEHYUNG, BODOH!"

Semua orang di ruang tengah menoleh pada Jungkook, ia tengah menatap ponsel. Taehyung yang merasa namanya dipanggil dan dikatai oleh sang adiknya pun menatap tak terima pada lelaki bergigi kelinci itu.

"Ada, apa?" Taehyung menatap Jungkook yang kini juga tengah menatapnya dengan ehm mengerikan. Member bangtan lain hanya diam tak berniat ikut menanggapi keduanya.

"Kau habis darimana dengan Jimin?" tanya Jungkook.

Jimin yang merasa namanya ikut disebut menjadi penasaran akan arah pembicaraan kedua adiknya. Ia beralih duduk mendekati Jungkook.

"Memangnya kenapa?" Bukan itu bukan suara Taehyung atau Jimin. Itu pertanyaan dari Hoseok yang kini juga tertarik pembicaraan adiknya.

"Hei, jawab aku!"

Taehyung mendelik ke arah Jungkook. Tak terima di bentak oleh Jungkook tanpa alasan yang jelas. Ia menatap sinis adiknya tanpa berniat menjawab pertanyaan Jungkook, terlanjur kesal.

"Jangan bertengkar. Aku dan Taehyung tadi ke *supermarket*, beli pesanan *hyung*." Jimin menatap Jungkook serta Hoseok yang tengah menunggu jawaban. Taehyung hanya menatap sinis Jungkook, ia benar-benar kesal akan kelakuan sang adik.

"Beli pesanan atau bertemu wanita?" Semua mata tertuju pada Jungkook. Taehyung serta Jimin mendelik tajam menatap Jungkook, para hyung menatap ketiganya bergantian.

"Hei, jangan asal bicara!" teriak Taehyung. Jimin menahan temannya agar tidak menyerang sang adik. Suasana di ruang itu mendadak tegang. Para hyung yang bingung menyaksikan perdebatan *maknae line*.

"Hei jangan bertengkar." Namjoon menengahi, memegang pundak Jungkook yang akan berdiri menyerang Taehyung. "Bicarakan baik-baik," bujuk Namjoon.

"Aku bicara fakta. Kalian tadi ngobrol dengan wanita pakai baju hitam-hitam dan masker kan?" Jungkook kembali menyerang Jimin serta Taehyung dengan fakta-fakta yang ia peroleh.

Taehyung mendengus kesal. "Kutanya, kau tau semua itu darimana," ujar Taehyung, "jangan asal nuduh begitu."

Jungkook terdiam bingung, ia tidak mungkin mengatakan tahu semua ini dari Lisa. Bisa-bisa hubungannya selama ini ketahuan para hyung.

"Kau dapat info itu dari mana?" Kini Seokjin mulai ikut menanyai si bungsu. Ia tidak mau adik-adiknya bertengkar karena hal sepele. Pria berbahu lebar itu menatap Jungkook yang kini tengah kebingungan.

"Hei, jawab," paksa Taehyung, "kenapa malah diam?"

Jungkook menatap sinis Taehyung. Wajahnya memerah, siap meledakkan semua emosi.

"Jisoo *Noona* melihatmu di *supermarket*, tadi."

Suasana ruangan mendadak hening. Suga yang semula tak peduli akan keributan adiknya, kini ikut menatap ketiganya penasaran.

"Jisoo?" Seokjin mengerutkan kening, menatap bergantian ketiga adiknya. Jimin, Taehyung serta Jungkook menunduk tak berani melihat *hyung*.

"Hei, ada apa sebenarnya?" Jimin, Taehyung serta Jungkook makin menunduk saat mendengar pertanyaan Yoongi. Habis sudah mereka bertiga!

"Apa yang kalian sembunyikan?" Pertanyaan Hoseok terdengar dingin. Wajahnya datar, mungkin ia kesal dengan adik-adiknya.

"Jungkook!"

Jungkook makin menunduk, tak menjawab panggilan Namjoon.

Sang leader beralih menatap Taehyung. "Kim Taehyung!" Sama seperti Jungkook, ia pun makin menunduk.

Namjoon menghela nafas, beralih menatap Jimin yang mungkin bisa menjelaskan keadaan yang terjadi. "Park, Jimin"

Jimin mendongak, menatap keempat *hyung* dengan takut-takut. "*Ehm ... se-sebenarnya* "

Tbc

Terbongkar

Suasana ruang tamu artis kini sangat menegangkan. Jimin, Taehyung serta Jungkook sedang disidang oleh keempat kakaknya. Setelah pengakuan rahasia oleh Jungkook serta Taehyung, kini bangtan memutuskan untuk berhenti latihan sejenak. Namjoon memutuskan untuk mengobrol dengan para member agar tak ada lagi rahasia diantara mereka.

Namjoon menghela nafas keras; Seokjin menatap maknae line; Suga terdiam tak berniat mengucap apapun; Jhope menatap prihatin ketiga adiknya.

Namjoon mendongak, menatap sang maknae. "Kenapa kau menyembunyikannya?"

Jungkook meremas kedua tangannya, pria itu menghela nafas pelan, memejam untuk beberapa saat. "A-aku ... aku minta maaf *hyung*," lirihnya, "aku takut kalian marah." Suara Jungkook menghilang di ujung kalimat.

"Kalau sudah seperti ini malah kita lebih marah, Kook," ujar Seokjin dengan nada dingin yang makin membuat nyali Jungkook menciut.

Suga yang sedari tadi diam, kini beralih menatap Jimin serta Taehyung. "Kalian juga tau semua ini?" tanyanya.

Lengan Jimin disenggol cukup keras oleh Taehyung, mengisyaratkan agar lelaki bertubuh mungil itu menjawab pertanyaan Suga. Jimin merasa kesal hanya mendengus cukup keras.

"Hei, jawab pertanyaanku," tegas suga, "jangan malah berantem." Taehyung serta Jimin meringis saat mendengar penuturan hyungnya.

Jimin meremas jari-jari mungilnya, ia sangat takut kalau hyung satunya ini sudah berbicara serius. "Y-ya ... ya a-aku tahu, *hyung*," lirihnya menunduk.

"Kim Taehyung?" Tatapan tajam Suga beralih pada Taehyung yang duduk di antara Jimin serta Jungkook. Lelaki dengan senyum kotak itu hanya diam, tak berani untuk mendongak apalagi mengeluarkan kata. Terlalu takut.

"Taehyung?" Panggilan kali ini terdengar cukup lembut. Namun, juga menusuk. Membuat bulu kuduk Taehyung berdiri semua. Tangannya dingin dan gemetar. Arghh ini semua gara-gara Jungkook.

"A-aku ... aku juga tau *hyung*," lirih Taehyung. "M-maaf, *hyung*." Taehyung menatap keempat kakaknya dengan wajah memelas yang membuat mereka membuang muka, tak tega melihat wajah Taehyung.

"Bukan itu," gertak Yoongi membuat lelaki dengan senyum kotak itu memasang muka blanknya. "Kau ada apa dengan Jisoo?"

"Hah?"

Taehyung menatap semua member satu persatu, wajahnya benar-benar sangat polos atau bahkan terlewat polos. Lihat saja lelaki itu memang aktor yang luarbiasa. Dirinya menatap Jimin cukup lama, mencoba meminta bantuan sang teman. Namun, bukannya membantu, Jimin justru menggeleng pelan, mungkin lelaki itu tak mau lagi terlibat dalam masalah kedua adiknya. Menyusahkan.

"Kutanya, kau ada apa dengan Jisoo?" ujar Yoongi lagi, membuat Taehyung makin kalut, ia paling tidak bisa bohong jika sudah ditanya oleh Yoongi, soalnya menakutkan!

"A aku dan Jisoo "

"Teman," ujarnya disertai senyum kotak di wajah. Keempat kakaknya hanya berdecak kesal, mengacak rambut, bingung menghadapi Kim Taehyung yang kelewat polos ini.

"Ya aku tau Jisoo temanmu, Jisoo juga teman Jimin, tapi kau pasti ada sesuatu yang lebih dengannya 'kan?" Perkataan Yoongi memang benar, ia tahu jika Jimin serta Taehyung sering berkumpul dengan teman satu line mereka termasuk Jisoo. Tapi, sekarang ini gerak-gerik Taehyung sangat mencurigakan menurutnya.

"Iya-iya, aku akan jujur," pasrahnya. "Aku suka Jisoo, sangat suka, tapi kemarin lusa dia baru saja menolaku." Hoseok serta Seokjin ingin sekali tertawa kencang. Tapi, wajah Taehyung sangat mengkhawatirkan jadi mereka tak tega untuk menertawainya.

"Mampus." Taehyung mendelik tajam saat mendengar umpatan Yoongi, ingin sekali balik memaki. Namun, delikan tajam dari Yoongi membuat ia mengurungkan niatnya. Jadilah kini lelaki itu memaki dalam hati, menyesal sudah jujur.

"*Hyung*, maaf." Seluruh atensi keenam orang itu langsung teralih pada sang *maknae* yang kini matanya berkaca-kaca. "Aku akan mengakhiri semuanya, jika kalian merasa terganggu."

"Dasar, cemen!" maki Yoongi.

"Siapa yang mengajarimu menjadi lelaki brengsek?"

"Hah? Jadi?"

"*Eonnie!*"

"Jisoo *eonnie*," teriak Lisa di depan kamar milik Jisoo. Ia sedari tadi menggedor-gedor pintu kamar Jisoo. Namun, tak kunjung mendapat sahutan dari pemilik kamar.

"*Eonnie*, buka!" Dua tangan Lisa yang mengepal, makin keras meggedor pintu berwarna hitam itu. Tak berselang lama, teriakan dari dalam kamar membuat Lisa menghentikan aksinya.

Jisoo dengan rambut basah serta handuk di tangan kini membuka pintu berwarna hitam itu. "Aku habis mandi, kenapa teriak-teriak?" tanyanya.

"Aku ada informasi yang penting." Lisa menerobos masuk ke kamar Jisoo. Meninggalkan si pemilik kamar yang kini terdiam di pintu. Lisa merebahkan tubuhnya di kasur dengan smartphone yang sedari tadi ia otak-atik.

Jisoo tak memperdulikan ocehan adiknya, ia beranjak menaruh handuk yang sedari tadi di tangannya. "Apa?" Gadis itu berjalan menghampiri Lisa yang kini tengah menatapnya serius.

Lalisa mengganti posisi tubuhnya, ia bangun dari posisi tidurnya. "Wanita yang bersama Taehyung Oppa "

Decakan kesal keluar dari bibir mungil Jisoo. Gadis itu memalingkan wajah, menahan raut wajah yang memerah padam. "Jangan bahas itu!" ketusnya. "Lagian, aku tidak peduli dia siapa!"

Lisa merotasikan mata jengah, kakaknya ini kebiasaan. Pura-pura tidak perduli, tapi dalam hati pasti sangat ingin tahu. "Wanita itu Seunghee eonnie, member AOA," jelas Lisa walaupun kakaknya bilang tidak perduli.

Mata Jisoo melirik sekilas pada Lisa setelah mendengar penuturan gadis itu. Ia sebenarnya sangat penasaran, cuma gengsi. "Siapa?" lirihnya yang masih terdengar jelas oleh Lisa.

Sudah Lisa bilang, Jisoo itu penasaran cuma gengsinya tinggi. Lihat saja, bilanganya tidak peduli, tapi saat Lisa katakan malah bertanya lebih lanjut.

"Katanya tidak peduli," sindir Lisa.

"Kau yang mengatakannya padaku, bukan aku yang meminta!" tegas Jisoo. "Kalau hanya berniat meledek, keluar saja dari kamarku!" Jisoo menarik tangan Lisa agar pergi dari kasurnya. Namun, si adik malah tertawa kencang melihat aksi Jisoo.

"Hei, kenapa kautertawa!" Wajah Jisoo makin memerah membuat Lisa juga makin tertawa kencang. Ia sangat senang menggoda kakaknya yang satu ini.

Lisa memegang perutnya yang terasa sakit akibat banyak tertawa. Bahkan gadis itu sampai menangis karena menertawai kakaknya. Bagi Lisa, Jisoo sangat lucu jika sedang marah.

Gadis berponi itu beranjak memeluk tubuh Jisoo, saat melihat kakaknya kini merajuk. "Iya-iya maaf, hanya bercanda *eonnie*," ujarnya. "Seunghee *eonnie* itu teman Jimin *Oppa* dan Taehyung *Oppa* saat sekolah menengah atas."

Jisoo mengerjap beberapa kali. Ia berusaha mengontrol mukanya agar tidak kelihatan senang di depan sang adik. Diam-diam gadis itu menyunggingkan senyum tipis. Ia juga sedikit malu akan sikapnya kemarin yang cukup kekanak-kanan. Taehyung bukan siapa-siapa, kenapa juga ia harus merasa kesal.

Tbc

Haii, jangan lupa vote and comment^

Terimakasih juga udah mau baca ceritaku yang nggak jelas ini.

Meet

Hawa dingin menembus kulit Jisoo yang terbalut mantel hitam. Ia merapatkan kedua tangan dan menggosoknya, guna menghangatkan kedua tangannya. Masker dan penutup kepala sudah terpasang, dengan pakaian yang serba hitam, pakaian wajib para idol yang hendak berpergian.

Di tengah malam yang dingin, dirinya tengah duduk di salah satu halte dekat dormnya. Suasana jalan sudah sangat sepi, membuat Jisoo merasa lega karena tidak ada orang yang akan mengenalinya.

Gadis itu membuka ponsel miliknya, untuk membuang rasa bosan yang kini menghampiri. Sudah cukup lama Jisoo duduk menunggu di halte. Namun, orang yang ditunggu tak kunjung datang. Matanya sesekali melihat jalanan, berharap orang yang tengah ia tunggu cepat datang. Karena Jisoo benar-benar sangat bosan sekarang ini.

Jisoo bernafas lega saat sebuah mobil berhenti di depannya, mobil yang sangat ia kenali. Tak lama, sang pemilik mobil kini turun menghampiri Jisoo yang masih duduk.

"Sudah lama?" Lelaki si pemilik mobil membuka suara saat sampai di depan Jisoo. Suara deepnya mampu membuat hati Jisoo menghangat. Ia sangat rindu suara indah Kim Taehyung.

Taehyung menatap Jisoo yang menunduk. Mungkinkah Jisoo kesal padanya karena datang telat. Pasti gadis itu sudah menunggu lama sejak tadi, pikirnya.

Perlahan Taehyung ikut duduk di samping Jisoo. Tangannya beralih meraih tangan mungil Jisoo dan mengelusnya membuat si gadis kemudian beralih menatapnya. Taehyung menatap khawatir Jisoo yang sedari tadi diam.

"Kemana saja kau?" lirik Jisoo. Taehyung menghela nafas pelan kemudian tersenyum hangat pada gadis yang terlihat tengah kesal itu.

"Maaf, aku tadi ada tambahan jam latihan."

"Kenapa tidak bilang? Aku menunggu sendirian di sini hampir satu jam," gerutu Jisoo. Wajahnya benar-benar sangat menggemaskan saat sedang marah begini.

Bukannya takut, Taehyung justru terkekeh saat melihat Jisoo marah-marah. Tangannya terulur untuk mencubit pipi gembul milik Jisoo. Decakan terdengar dari mulut Jisoo, dirinya sedang marah tapi malah di tertawai, menyebalkan.

"Baiklah-baiklah, aku minta maaf, benar-benar minta maaf," ujar Taehyung. "Tadi aku sama sekali tak membuka ponsel." Taehyung menatap serius Jisoo yang kini masih dalam mode kesal.

"Ck, banyak alasan!" Jisoo berdecak, ia berdiri menuju ke mobil Taehyung yang terparkir di depannya. Taehyung yang melihat sikap Jisoo hanya terkekeh. Jisoonya memang selalu menggemaskan.

Taehyung ikut melangkah menuju mobil saat Jisoo sudah masuk dan menutup pintu mobil. Saat sudah duduk di mobil pria itu menampilkan senyum kotaknya pada Jisoo.

"Apa?" tanya Jisoo pada Taehyung yang sedari tadi tersenyum tak jelas. Bukannya takut karena mendapat

pelototan dari Jisoo, Taehyung justru malah makin tersenyum menyebalkan.

Kesal akan sikap Taehyung, Jisoo menggeplak pundak Taehyung. "Jangan tertawa. Cepat jalan!" gerutunya.

"Jalan ke mana tuan putri?" Taehyung menggerlingkan mata menggoda Jisoo. Pipi si gadis seketika memerah mendapat panggilan 'manis' dari si pria.

"Kim Taehyung!"

Pintu apartemen terbuka setelah Taehyung mengetik beberapa kode. Ia masuk ke dalam apartemen miliknya yang ia beli dua tahun yang lalu. Jisoo mengekor pria itu, ia lantas duduk di sofa ruang televisi bersama Taehyung yang sudah terlebih dahulu merebahkan diri di sofa.

"Hei, mandi dulu!" ujar Jisoo saat mendapati Taehyung telah memejam di sofa dengan sepatu yang masih terpasang. Dengan segala keterpaksaan akhirnya pria itu bangun dari tidurnya dan berjalan gontai menuju kamar mandi yang berada di kamarnya.

Setelah selesai membersihkan badan, Taehyung kembali menghampiri Jisoo yang tengah bermain ponsel di sofa. Gadis itu terlihat sangat serius memainkan ponselnya hingga tak sadar akan kedatangan Taehyung.

"Hei." Taehyung merampas ponsel dari tangan Jisoo. Si pemilik ponsel tentu menggeram kesal. Jisoo berusaha

mengambil alih ponselnya kembali. Namun, ponsel miliknya justru Taehyung sembunyikan di belakang badannya.

"Aku mengajakmu ke sini untuk ngobrol, bukan bermain ponsel," ujar Taehyung membuat Jisoo makin menggeram kesal. Padahal kan Jisoo bermain ponsel hanya untuk mengurangi rasa bosan selama menunggu Taehyung mandi.

"Kau kenapa?" tanya Taehyung.

"Kenapa apanya?"

Jisoo mengerutkan dahi, tak paham akan pertanyaan Taehyung. Memangnya dia kenapa? Sehat begini kok.

"Kenapa tak pernah merespon pesan dan juga panggilanku? Kau menghindariku ya?"

"Menghindar apanya sih? Aku tidak menghindar sama sekali kok. Maaf kalau aku tidak membalas pesan ataupun panggilanmu," lirik Jisoo. Sebenarnya wanita itu juga bingung, kenapa tiba-tiba dirinya merasa malas membalas pesan Taehyung. Tiba-tiba merasa kesal tapi tak tahu penyebabnya, mungkin juga karena cerita Lisa tempo hari lalu. Jisoo tau itu hanya teman Taehyung, lagian ia tak ada hak untuk cemburu. Tapi kenapa ia merasa kesal begini.

"Apa karena aku bertemu Seunghee?"

"Hah?" Jisoo menggeleng cepat, "t-tidak kok, aku bahkan tak kenal Seunghee" elak Jisoo.

Taehyung makin menatap curiga wanita di sampingnya itu. "Bukannya Lisa sudah tanya pada Jungkook ya? Pasti dia memberi tahumu kan? Seunghee itu temanku Jisoo? Dia "

"Bukan! A-aku ... aku hanya sedang *badmood* saja. Tak ada kaitannya denganmu kok. Maaf kalau kau merasa terganggu dengan sikapku." Jisoo menunduk, ia tak tahu perasaan apa yang ada di hatinya. Kenapa ia tiba-tiba merasa kesal begini saat Taehyung membahas Seunghee.

"Hei, jangan berbohong Jisoo-yaa. Jujur saja padaku, tidak apa-apa kok. Maaf juga kalau kau merasa tidak nyaman."

"Tidak, aku tidak punya hak untuk cemburu kok," lirik Jisoo yang kini memainkan ujung baju miliknya.

Taehyung tercengang mendengar pernyataan Jisoo. Jadi? Apa yang Jungkook katakan benar? Bolehkah Taehyung berbahagia malam ini?

"Kalau cemburu juga tidak apa-apa kok," ledeknya. "Maafkan aku juga."

"Tidak, ini salahku. Kau berhak cari wanita yang sudah siap bersamamu kok."

"Tidak mau. Lagian aku tak masalah menunggumu, dan aku jelaskan lagi Seunghee itu hanya temanku dan Jimin saat sekolah dulu. Kami sering bertemu satu sama lain kok, bisa dibilang seperti reunian kita bertiga. Dia itu sahabatku."

"Y-ya aku tau," lirik Jisoo.

"Taehyung, a-aku "

Tbc

Hallo, buat yang masih baca cerita ini, makasih banyak dan maaf juga aku lama banget ngilang.

Happy Reading

Yes

"Taehyung." Jisoo membuka pintu kamar Taehyung, "aku pulang ya," ujarnya pada Taehyung yang masih memejam dengan tubuh yang ditutup selimut.

Mendengar ucapan Jisoo, lelaki itu langsung membuka mata dan berujar, "Kuantar ya? Tunggu sebentar aku cuci muka." Ia menyingkirkan selimut dan beranjak pergi ke kamar mandi.

"Tidak usah Taehyung, aku sendiri saja." Taehyung tak memperdulikan ucapan Jisoo, pria itu tetap pergi untuk mencuci mukanya dan mengambil kunci mobil serta mantel miliknya.

"Ayo!" ajaknya seraya memakai mantel.

"Kubilang tidak usah!"

"Jisoo."

"Aku bisa sendiri, Tae," geram Jisoo, "lagipula kau juga harus istirahat sebelum mulai comeback dan world tour!"

Perkara mengantar pulang menjadi perdebatan panjang kedua orang ini. Dua orang yang sama-sama mempunyai sifat keras kepala ditambah si gadis yang tak pernah mau merepotkan orang lain cenderung ingin mandiri dan si pria yang ingin selalu mengutamakan pasangannya.

"Ayo, jangan membantah!" Taehyung merangkul pundak Jisoo dan membawa gadis itu keluar dari apartemen.

Jisoo kewalahan karena langkah besar Taehyung. Ia mendengus kesal. "Kalau ketahuan bagaimana?!" ujarnya

seraya berusaha melepas diri dari rangkulan Taehyung.

"Ya bagus!"

Kim Taehyung tersenyum bodoh ke arah Jisoo. Memang ya cinta bisa membuat orang bodoh bahkan gila. Ya Taehyung sekarang tengah tergila-gila pada Jisoo.

Taehyung sejak tadi malam merasa menjadi manusia paling bahagia di dunia ini. Ah, mengingatnya saja bisa membuat Taehyung ingin sekali berteriak girang.

"Bodoh!" Jisoo memukul lengan Taehyung.

"Aduh sakit." Sebenarnya pukulan pelan dan tak terasa sakit cuma Taehyung ingin meledek jadi berpura-pura kesakitan. Dasar tukang bohong!

"Eh " Jisoo memegang lengan besar Taehyung merasa khawatir akan pukulannya tadi.

"Hahaha." Suara tawa Taehyung menggema, lelaki itu tertawa melihat raut khawatir Jisoo. "Aku hanya ingin melihat reaksimu, *sayang*," ujarnya merangkul pundak dan mencium pipi Jisoo.

Ya mereka berdua sudah menjalin hubungan sebagai kekasih. Tadi malam Jisoo telah jujur akan perasaannya pada Taehyung. Si pria tampan itu jelas amat sangat bahagia mendengar ungkapan Jisoo, bahkan Taehyung sempat tak percaya dan mengira semuanya mimpi. Namun, ya semua itu benar, Kim Jisoo kini menjadi miliknya.

"Taehyung "

"Aku benar-benar takut kita ketahuan. Lebih baik aku pulang sendiri saja," ujar Jisoo. Mereka berdua kini sudah di

parkiran apartemen, ia sedari tadi mencoba mencegah Taehyung yang kekeh ingin mengantarnya.

Kini Taehyung mengendarai mobil miliknya dengan Jisoo di sampingnya. Kedua orang itu sempat berdebat di parkiran mobil cukup lama hingga akhirnya Jisoo mengalah dan berakhir pulang diantar sang *kekasih*, meskipun ia masih sangat takut jika ketahuan agensi.

"Nanti bakal jarang ketemu dong," ujar Taehyung dengan mata yang menatap jalan. Jisoo tersenyum simpul saat mendengar penuturan Taehyung, ia merasa senang sekaligus sedih. Senang karena ia merasakan ada sosok pria yang tulus dan juga sedih karena harus berjauhan dengan sosok pria itu.

Baik Taehyung maupun Jisoo sama-sama merasakan senang karena mereka akan bertemu dengan para penggemar masing-masing. Tapi di sisi lain, mereka juga merasa sangat berat harus berjauhan selama masa tour mereka dengan grupnya masing-masing.

"Loh? Kok ke sini?" tanya Jisoo saat mobil yang ia naiki berhenti di depan sebuah *caffe*.

Taehyung membuka sabuk pengaman miliknya dan tersenyum pada Jisoo. "Iya, ke sini dulu, kita sarapan," ujarnya seraya membuka pintu mobil.

"Taehyung," panggil Jisoo ikut keluar dari mobil, "ini bahaya, bagaimana jika ketahuan?"

Taehyung hanya tersenyum dan merangkul si gadis.

"Tae."

"Aman," Taehyung membuka pintu caffe tersebut, "ini milik kakak seokjin hyung, jadi kau jangan khawatir."

"Ya tapi kan "

"Sudah ayo." Taehyung membawa Jisoo masuk ke dalam cafe tersebut. Untung saja keadaan cafe masih sangat sepi, hanya ada satu dua orang yang tengah makan. Ya walaupun mereka memakai masker serta topi untuk menyamar. Namun, masih saja kadang ada yang mengetahui siapa mereka.

"Loh? *Hyung* di sini?" tanya Taehyung pada seorang pria yang Jisoo lihat umurnya sekitar tiga puluhan.

"Iya aku di sini," jawab pria tadi, "mana yang lain, dan ini siapa?" tanya pria itu pada Taehyung.

Jisoo serta Taehyung saling melemparkan pandangan. Mereka tak mengerti maksud pertanyaan tadi. "M-maksudnya yang lain siapa *hyung*?" tanya Taehyung, "a-aku ke sini hanya dengan Jisoo."

"Loh, tadi Jin bilang kalian mau ke sini untuk sarapan, dan ini Jisoo siapa?"

Jisoo melebarkan matanya saat mendengar penuturan kakak Jin. Dua orang itu terlihat kaget saat mendengar itu terutama Jisoo.

"M-mereka akan ke sini? Kapan? Sudah di mana?" tanya Taehyung yang terlihat gugup.

"Hei kau ini kenapa gugup begitu? Jawab aku dulu ini Jisoo siapa?"

"*Hyung* jawab aku dulu, mereka kapan akan ke sini?" Taehyung terlihat sangat cemas padahal dari tadi dirinya yang bilang tidak masalah jika ketahuan. Dasar si labil.

Jisoo meremas tangan Taehyung kuat. Tangan gadis itu sendiri juga terasa sangat dingin bagi Taehyung, jangan lupakan wajah merah padam Jisoo. Ia sangat kesal sekaligus takut. Kesal karena Taehyung yang seenaknya membawanya ke mari dan takut ia dan Taehyung akan ketahuan secepat ini. Masa baru saja semalam mereka resmi berkencan tapi sudah harus ketahuan member. Jisoo tidak mau dulu member bangtan maupun membernya tau tentang semua ini.

"Ini semua karena kau!" lirik Jisoo. Ia menunduk takut, sangat takut. Bagaimana jika ketahuan.

"Ya, maafkan aku, aku benar-benar tidak tahu Jisoo."

"Kalian kenapa? Ada apa, kok berbisik?"

"Ehm *hyung*, mereka kap "

"Ayo *hyung* cepat! Aku sangat lapar!"

Taehyung melebarkan mata saat mendengar suara si *maknae* dari pintu masuk. Ia tak berani melihat siapa yang datang karena memang ia sangat paham siapa yang datang. Tangannya kini tengah di remas kuat oleh Jisoo, gadisnya itu menunduk dengan tangan dingin ketakutan.

"Itu mereka datang."

"*Hyung!*"

"Loh?" Jungkook yang masuk lebih dulu kini sudah berdiri di samping Jisoo yang tengah menunduk. "*Noona?* Kenapa di

sini, *ehm* maksudku, di sini dengan siapa? Dan kenapa bisa tau tempat ini?" tanyanya langsung, padahal dia baru datang tapi langsung bertanya seperti itu. Ia belum sadar ada Taehyung yang berdiri di samping Jisoo.

"Hei kau kenal dia?" tanya kakak Seokjin pada Jungkook.

"Kenal! Ini Jisoo *Noona* kan? *Noona* dengan siapa ke sini?"

"Kau kenal Jisoo tapi tidak kenal aku!"

"Loh? *Hyung*, kau "

"Apa?"

"Ada apa ini?" suara Seokjin membuat tangan Taehyung makin terasa sakit karena di remas Jisoo. Gadis itu tak berani untuk sekedar menegakkan kepalanya.

"*Hyung* "

"Taehyung, kau? dan ini siapa?"

"Noona! Aku kangen sekali!" ujar Jungkook yang sedari tadi berceles pada Jisoo. "Sudah lama sekali kita tidak ngobrol, padahal aku ingin bercerita banyak padamu Noona."

"Tidak boleh!" Bukan itu bukan suara Jisoo, melainkan suara Taehyung yang sedari tadi kesal melihat adiknya terus mengobrol dengan Jisoo.

"Apa? Memangnya kenapa kau melarang-larang?"

"Ya suka-suka dong!"

"Taehyung." Jisoo menatap Taehyung dan menahan Taehyung yang berdebat dengan Jungkook.

"Jadi ini maksudnya apa?" tanya Seokjin pada Jisoo dan Taehyung.

"Apa-apanya *hyung?*" jawab Taehyung yang berpura-pura tak mengerti pertanyaan Seokjin. Padahal ia sangat paham ke mana arah pembicaraan kakaknya itu.

"Hei, jangan berpura-pura menjadi orang bodoh Kim Taehyung!"

"Tidak kok, aku memang tak mengerti apa mak "

"Kalian berkencan?" Pertanyaan langsung suga benar-benar membuat Jisoo makin takut. Suga yang malas berbasa-basi benar-benar membuat suasana makin canggung.

Jisoo dan Taehyung saling melemparkan pandangan membuat semua orang di ruangan itu makin bingung. "*Ehm* maaf sunbae k-kita t-ti "

"Kita berkencan!" Jisoo menatap tak percaya akan apa yang baru saja ia dengar. Apa-apaan Taehyung berbicara seperti itu tanpa ada persetujuan dirinya.

"Jisoo-ya."

"*Ehm* sunbae a-aku, aku minta maaf." Jisoo menundukkan kepala saat menyelesaikan kalimatnya.

"*Hyung*, ini salahku, aku yang meminta Jisoo jadi kekasihku. Maaf *hyung*."

"Kenapa kau baru bilang Hah? Mau coba-coba punya rahasia?"

"Hah?" Taehyung menatap satu persatu *hyungnya* bingung. Seketika ekspresi blanknya muncul.

"Yak Jisoo-ya, kenapa kau mau dengan Taehyung. Dia ini menyebalkan asal kau tahu!" Suara Jin membuat Taehyung mendengus kesal. Ia tahu pasti akan seperti ini.

"Jisoo-ya, kau sudah tak menganggap aku teman lagi? Kenapa tidak cerita padaku. Kau berhutang banyak cerita!" Kini giliran celetukan Jimin yang menyerang Jisoo.

"Wah! Aku benar-benar kagum padamu Jisoo-ya! Kau benar-benar cantik, pantas saja Taehyung rela mengejar dirimu!" ucapan Jhope membuat Taehyung berdecak, kan malu.

"Noona, kau! Kenapa tidak cerita padaku, dan kenapa kau mau dengan orang ini."

"Heii!"

Setelah itu semua, hubungan Jisoo dan Taehyung juga diketahui oleh ketiga adik Jisoo. Jangan tanya mereka tahu dari mana, tentu saja adik kesayangan Taehyung yang membocorkannya pada Lisa. Alhasil sepulang dari cafe milik kakak Seokjin, Jisoo langsung diserang banyak pertanyaan oleh ketiga membernya.

Baik Jisoo maupun Taehyung, mereka sangat bersyukur mempunyai member yang sangat mengerti mereka. Mereka semua sama-sama saling menjaga rahasia jangan sampai

ketahuan agensi apalagi para fans. Ya, biar bagaimanapun mereka belum bisa mengkonfirmasi semua ini, mereka tidak tega membuat para fans sedih. Terkadang mungkin fans mereka berujar akan mendukung apapun yang terjadi tapi pada kenyataannya mereka juga pasti akan merasa sedih jika idol mereka berkencan. Taehyung maupun Jisoo tak mempermasalahkan itu semua, sama sekali tidak. Mereka paham akan para fansnya, mereka berdua juga memang ingin merahasiakan hubungan mereka.

Hubungan diam-diam seperti ini tentu terkadang membuat mereka sama-sama saling tersiksa. Mulai dari masalah kepercayaan sampai masalah jarak jika sedang sama-sama mengadakan world tour. Tak jarang Jisoo meminta untuk berhenti akan semua hubungan ini, ia terkadang merasa tak percaya pada keseriusan Kim Taehyung. Namun, Taehyung selalu berhasil lagi membuat Jisoonya itu percaya padanya lagi. Hal seperti itu tentu sering terjadi, hingga seiring waktu mereka berdua sama-sama sudah memahami keadaan.

End

Hallo temen-temen.

Thanks banget ya yang udah baca ceritaku ini. Mungkin cuma sampai sini ceritaku. Aku minta maaf banget kalo ini nggak sesuai ekspektasi kalian. Sekali lagi aku thanks banget buat yang udah baca, dan aku bener-bener minta maaf cuma bisa sampai part ini.

Mungkin nanti akan ada bonchapnya. Insya allah bakal aku up bonchap.

Spoiler buat bonchap

Big thanks buat kalian and see you in next storyyy!

life with you

"Ayah!"

Taehyung langsung menoleh cepat saat mendengar suara malaikat kecilnya. "Loh? Jungwoon kenapa?" Pria itu kini berlari menghampiri anaknya yang terduduk sambil memegang tangan kanannya.

"Ayah ... tangannya sakit," ujar bocah berumur sekitar lima tahun itu.

"Astaga berdarah," ujar Taehyung panik, "kenapa bisa begini, Jisoo-ya kau di mana?" teriak Taehyung.

"Ada apa? Kenapa teriak?" Jisoo menghampiri ke dua orang itu. "Loh kenapa bisa begini sayang?" Jisoo memegang tangan Jungwon yang berdarah.

Taehyung dan Jisoo sudah menikah dan dikaruniai satu anak laki-laki. Anak mereka bernama Kim Jungwon, berumur lima tahun pada tahun ini. Jungwon memiliki wajah yang sangat mirip dengan Taehyung, bisa dibilang Taehyung versi kecil.

Mereka berdua kini masih cukup aktif di dunia entertainmet. Begitupun dengan grup mereka, hanya saja jadwalnya tak sepadat dulu. Member merekapun sudah semuanya berumah tangga. Kini member bangtan memutuskan untuk tinggal di satu kompleks perumahan yang sama. Mereka juga sudah memiliki buah hati, Seokjin menikah dengan Irene dan memiliki seorang putri cantik berumur sekitar delapan tahun bernama Kim Soojin dan seorang putra yang berumur dua tahun bernama Kim Haneul. Kemudian, Suga yang dulu ternyata naksir adik Jisoo yaitu Jennie, mereka juga menikah

dan memiliki seorang putri berumur tujuh tahun bernama Min Aecha, kini mereka tengah menantikan anak kedua mereka. Hoseok menikah dengan Wendy dan mempunyai dua putri kembar cantik bernama Jung Ara dan Jung Areum. Kemudian ada Namjoon yang menikah dengan salah satu member twice yaitu sahabat Jisoo, Nayeon, mereka juga memiliki putra bernama Kim Siwoo. Lalu ada sahabat Taehyung, Park Jimin tentunya, ia menikah dengan adik Jisoo juga yaitu Ros dan mempunyai putra seumuran Jungwon yang bernama Park Joowon. Jungwon dan Joowon ini bak Taehyung dan Jimin dulu, bedanya ini versi mungil, kalo Jimin dan Taehyung itu *soulmate*, maka Joowon dan Jungwon ini lebih seperti anak kembar. Lalu terakhir ada pasangan maknae Jungkook dan Lisa mereka juga memiliki putri bernama Jung Hyunae.

"Tadi Jungwon kupas mangga, lalu terkena tangan, *hiks* sakit mama ..." bocah lima tahun itu terlihat berkaca-kaca. Rasa sakitnya sebenarnya tak seberapa, tapi anak kecil terkadang lebih merasa trauma dengan apa yang terjadi. Jadilah menangis seperti ini.

"Astaga, Taehyung tolong ambilkan kain kasa." Jisoo meraih tangan mungil Jungwon dan mengelap darah dengan tangannya. Tak lama Taehyung kembali dengan membawa kotak P3K.

"Lain kali jangan pakai pisau sendiri ya," ujar Jisoo sambil membersihkan dan memasang kain kasa ke tangan Jungwon. "Nah sudah, nanti sakitnya hilang kok. Jungwon inget ya, jangan lagi pegang-pegang benda berbahaya sendirian, harus ada Mama atau Ayah!"

Jungwon mengangguk mendengar nasehat Jisoo. Rambutnya diusap oleh Taehyung gemas. "Nah begitu dong,

pinter!" Gemas melihat wajah putranya, Taehyung menciumi wajah menggemaskan Jungwon.

"Ayah, geli!" teriak Jungwon membuat Taehyung malah makin gemas dan tak berniat berhenti mencium pipi anaknya. "Mama ... ayah!" Jisoo ikut tertawa melihat tingkah dua orang kesayangannya itu.

"Oh iya, sekarang kan Jungwon harus ikut ayah ke kantor bighit," ujar Taehyung menghetikan aksinya meledak Jungwon. Kini bocah kecil itu menatap serius Taehyung.

"Yey yey yey! Ayo Ayah cepat!" Bocah berumur lima tahun itu berlari ke arah kamar mandi karena ingin cepat pergi dengan Ayahnya. Taehyung dan Jisoo hanya terkikik gemas akan kelakuan anaknya.

"Hei, nanti jangan nakal. Jangan ganggu samchon beomgyu dan yang lain latihan!" teriak Taehyung yang dibalas teriakan patuh dari sang anak. Anak-anak anggota bangtan memang terkadang ikut ke kantor bighit jika ada para ayahnya ada pekerjaan. Di sana mereka terkadang bermain dengan member TXT yang juga merupakan grup dari Bighit Entertainmet. Karena masih anak-anak mereka belum tahu masalah sedang latihan atau sedang santai, jadilah si Jungwon dan Joowon yang sangat akrab dengan Beomgyu dan Soobin selalu saja nempel dengan kedua member txt itu.

"Aku ikut atau tidak?"

"Kenapa bertanya padaku?" kekeh Taehyung mengacak rambut istrinya. Jisoo selalu menggemaskan walaupun sudah punya anak. "Terserah kau Jisoo-ya."

"Tapi kau pasti syutingnya lama. Aku takut Jungwon meminta pulang saat kau masih syuting."

"Iya juga, pasti dia akan kelelahan. Hari ini Jungwon ikut di dua lagu soloku."

"Yasudah aku ikut saja-"

"AYAH," teriak Jungwon yang berlari ke arah Taehyung dan Jisoo. "Ayo berangkat sekarang!"

"Sebentar, tunggu Ma-"

Tok tok

Ketiga orang itu kompak menoleh ke arah pintu yang di ketuk dari luar menandakan ada tamu yang datang. Jisoo akhirnya berjalan untuk membukakan pintu untuk si tamu.

"Ros , ayo masuk," ujar Jisoo pada Ros yang datang ke rumahnya dengan pakaian yang sudah rapi.

"Tidak usah *eonnie*, aku cuma mau bilang, tadi kata manager pemotretan kita di majukan jadi hari ini." Sebetulnya saat ini Blackpink sedang tidak aktif karena Jennie yang tengah hamil. Jisoo dan Ros melakukan pemotretan untuk iklan produk kecantikan di mana mereka menjadi Brand Ambasadornya.

Jisoo menoleh ke arah Taehyung yang kini sudah berdiri di sampingnya. "Ehm, Jowoon bagaimana?" tanya Jisoo.

"Ehm, bilanganya kalo Jungwon ikut ke bighit berarti dia juga, kalo ikut ke pemotretan dia juga. Ya kau tau mereka *eonnie*," kekeh Ros . Benar-benar seperti anak kembar dua bocah itu.

"Sepertinya ke bighit, Jungwon harus ikut ke lagu solonya Taehyung," ujar Jisoo. "Tapi Ros , Bangtan akan lama, aku takut mereka berdua malah rewel minta pulang."

"Iya juga, lalu bagaimana?"

Suasana seperti inilah yang kadang membuat repot. Di saat jadwal mereka bebarengan.

"Tak apa, mereka kalo berdua pasti akan betah kok. Kalian tenang saja," ujar Taehyung yang membuat kedua wanita itu mengangguk walaupun masih ada rasa tidak tega meninggalkan anaknya.

"Yasudah, kau cepat bersiap Jisoo-ya. Nanti perlengkapan Jungwon aku yang siapkan."

"Jangan nakal, jangan rewel, harus dengerin Ayah sama samchon!"

Jungwon mengangguk lucu ketika mendengar nasehat dari Jisoo. Setelahnya Jisoo langsung berangkat dengan Ros menuju ke tempat pemotretan mereka.

"JOWOON!" teriak Jungwon yang kini berlari saat melihat Jowoon serta Jimin keluar dari rumah mereka.

Taehyung yang akan memasukan barang-barang ke dalam mobil kini menoleh ke anaknya yang sudah berlari. "Hei, jangan lari-lari, nanti jatuh."

"Tau tidak, aku tadi kena pisau terus keluar darah," ujar Jungwon sambil menunjukan tangannya yang di perban.

Mata bulat Jowoon kini melebar, bocah kecil itu kini memegang tangan Jungwon dan matanya berkaca-kaca. "Kenapa mainan pisau, pasti sakit kalo keluar darah begini," lirihnya.

"Hei, jangan menangis, aku tidak apa-apa!" Jungwon berucap saat Jowoon yang menangis karena kasihan pada

dirinya.

"Tapi kan itu pasti sakit, kau jangan main pisau lagi. Kata Mama Jowoong anak kecil nggak boleh pegang pisau."

Jimin tersenyum gemas saat mendengar celotehan kedua bocah itu. "Ayo kita berangkat, sudah ditunggu Ayah Jungwon itu."

Hallo, gimana nih buat extra partnya?

Aku gemes banget bayangin kalo mereka beneran kaya gitu. Eh tapi sadarlah ini cuma halu ya kawan

Mau extra part lagi nggak nih?

Jungwon - Jowoong

Pict dari instagram ssss3063. Btw itu bukan nama asli mereka ya guys.

Itu si Jowoongnya nggak mirip Jimin tapi anggap saja mirip ya

See you guyss and thank you!

Ayah

Taehyung Jimin serta anak mereka masing-masing telah sampai di depan gedung bighit. Dua bocah itu kini berteriak penuh semangat meminta untuk segera dibukakan pintu. Bahkan Jungwon sampai menggedor pintu mobil karena tidak sabar untuk turun.

"Hei, semangat sekali anak ayah ini," ujar Taehyung yang kini membuka pintu mobil dan menggendong Jungwon keluar.

"Iya dong, Jungwon mau ikut latihan dengan Beomgyu samchon!" celotehnya dalam gendongan Taehyung.

"Jwoon ayo!" ajak Jungwon saat Taehyung baru saja menurunkan anak itu. Kini kedua bocah itu berlarian masuk ke dalam gedung bighit. Mereka sudah terbiasa ikut jadi sudah paham sekitar gedung agensi dan juga kenal beberapa staff.

"Hei tunggu dulu." Jimin berteriak membuat kedua anak itu otomatis berhenti dan menghadap sumber suara. "Jangan mengganggu latihan samchon ya? Tidak boleh nakal!"

"Siap kapten!" Mereka memberi tanda hormat dengan tangan mungil masing-masing lalu kembali berlari masuk.

"Mereka ini ya, bandel!" ujar Taehyung.

"Ya seperti kau persis!"

"Hei, kau juga sama Park Jimin! Mereka ini seperti kita," kekehnya.

Lalu kedua orang itu tertawa melihat dengan celotehan mereka sendiri. Menyenangkan sekali rasanya melihat anak mereka, seperti melihat diri mereka sendiri.

"Samchon!" teriak Jungwon berlari memasuki ruangan penuh kaca. Ya mereka masuk ke ruang latihan anak txt. Ada Beomgyu dan Taehyun yang terlihat tengah mengobrol.

Beomgyu menoleh mendengar teriakan serta langkah kaki dua bocah cilik itu. "Jungwon-ah Jowoon-ah!" Beomgyu melebarkan tangannya bersiap memeluk dua anak itu. Sontak Jungwon dan Jowoon berlari ke pelukan Beomgyu. Mereka memang sangat dekat. Setiap ke Bighit pasti dua bocah itu merusuh ke ruang latihan anak txt.

"Kok cuma berdua? Di mana Ayah?"

Jungwon menunjuk ke luar. "Lama! Masih di luar," celotehnya. Beomgyu mencubit pipi Jungwon yang begitu menggemaskan saat berbicara.

Tak lama Taehyung dan Jimin yang hendak masuk ke ruang latihan txt. Mereka tau pasti dua bocah itu pergi ke situ. "Jungwon, mau ikut ayah atau mau di sini?"

Jungwon yang tengah bermain dengan Jowoon Beomgyu serta Taehyun kini menoleh. "Di sini saja, Jungwon mau bermain!"

"Tapi tidak boleh mengganggu, jangan nakal. Duduk lihat samchon latihan saja ya?"

"Tidak kok, kata samchon juga Jungwon tidak pernah nakal!"

Taehyung menghela nafas dan berusaha sabar menghadapi anak kecil ini. "Tidak nakal tapi mengganggu kan?" Bukan apa, tapi kadang dua anak itu terutama Jungwon agak

sedikit merepotkan, minta ditemani bermain minta ini dan minta itu. Taehyung takut itu semua menagganggu adik-adiknya yang tengah latihan.

"Tidak *hyung*, mereka sama sekali tidak mengganggu kami," ujar Beomgyu.

"Tuh kan! Ayah sih tidak percaya!"

"Ah iya, Ayahmu memang bandel Jungwon-ah," ujar Jimin yang mendapat pelototan Taehyung.

"Kalau mengganggu kau langsung panggil *hyung* saja ya, Beomgyu, Taehyun." Keduanya tersenyum dan mengangguk patuh.

Jimin dan Taehyung langsung pergi ke ruang mereka untuk melaksanakan briefing sebelum mulai shooting perform online mereka.

"Hei, kalian lama sekali!" celetuk Jungkook pada dua kakak termudanya. Ia sedari tadi sudah menunggu dengan anggota yang lain.

"Ah iya maaf, tadi Ros dan Jisoo tiba-tiba harus pergi, jadi harus mengurus keperluan dulu."

"Terus di mana Jungwon sama Jowoong?" tanya Suga.

"Biasa *hyung*, di ruang latihan txt, dengan Beomgyu dan Taehyun," jawab Taehyung.

Member Bangtan melakukan briefing sekitar tiga puluh menit sebelum melakukan pre recording penampilan mereka.

Setelah melakukan briefing mereka langsung berniat pergi ke tempat mereka melakukan recording penampilan.

"Bawa mobil sendiri-sendiri atau bagaimana?" tanya Namjoon yang tengah membereskan barang-barang miliknya.

Jin yang sama juga tengah memasukan barang ke dalam tasapun menoleh. "Ya sendiri saja, seperti saat berangkat ke sini."

Ke enam member lain menoleh, mereka mulai meninggalkan ruangan satu per satu untuk segera menuju lokasi.

"Eh tunggu!" ujar Jimin saat melihat Taehyung hendak memasuki lift.

Taehyung berhenti dan menatap Jimin heran. "Kenapa lagi Jim?"

"Kau mau ke mana?"

"Ya ke lokasinya kan? Memang mau ke mana?"

"Kau lupa ya?"

"Apa?!" kesal Taehyung karena si Jimin sedari tadi berbicara tak jelas.

"Jungwon, bodoh! Kau lupa?"

"Ah iya, astaga, bagaimana bisa aku lupa," ujarnya. "Ayo cepat Jim, jemput mereka dulu." Taehyung berbalik menuju ke ruang latihan txt untuk menjemput anaknya.

"Dasar pikun!" gerutu Jimin yang ikut berjalan mengikuti temannya.

"Ih tidak mau ikut Ayah!" Jungwon sedari tadi tak bergerak dari duduknya.

Taehyung menghela nafas pelan. "Ayo sayang, Ayah harus segera ke lokasinya," bujuk Taehyung.

"Aku bilang tidak mau!"

"Jungwon!"

"Ayo Jungwon, katanya mau lihat Ayah Jungwon tampil," ujar Jowoon yang kini berdiri di samping Jimin.

"Tidak jadi, Jungwon mau di sini saja dengan samchon!"

"*Ehm*, Jungwon ikut Ayah saja, samchon juga sebentar lagi akan pulang ke dorm," ujar Beomgyu yang sebenarnya berbohong untuk membujuk bocah cilik itu. Taehyun yang berada di samping Beomgyu pun ikut mengangguk.

"Kok pulang, samchon tidak mau main dengan Jungwon lagi? Jungwon mengganggu ya?" Mata bulat Jungwon berkaca-kaca menatap ke arah Beomgyu dan Taehyun.

Beomgyu dan Taehyun langsung menggeleng cepat. "Bukan ... bukan begitu Jungwon," ujar Beomgyu.

"Terus kenapa?"

"Itu, *ehm* samchon sudah selesai latihan jadi mau pulang," ujar Taehyun.

"Nah kan, samchon juga akan pulang. Jungwon mau dengan siapa di sini?"

"Jungwon ikut ke dorm!"

"Tidak boleh, sayang."

"Ikut ..." lirihnya menunduk hendak menangis. Anak kecil memang sangat susah jika diberitahu. Taehyung benar-benar harus sabar menghadapi anaknya yang memang sedikit keras kepala ini.

"Hei, tidak boleh menangis," Taehyung membawa Jungwon ke pangkuannya. "Begini, tadi Mama bilang mau jemput Jungwon, nanti kalau Jungwon ikut ke dorm, kasihan Mama yang jemput dong."

Mata Jungwon menatap Taehyung dan Beomgyu Taehyun bergantian. Ia sedang berfikir ingin tetap ikut dengan Beomgyu untuk bermain tapi ia juga kasihan kalau Mamanya datang untuk menjemput. Ah Jungwon jadi bingung kalau begini.

"Ayo Jungwon, nanti minta beli ice cream!" celetuk Jwoon membuat mata Jungwon berbinar dan menatap Taehyung antusias.

"Ayah, nanti beli ice cream?"

Taehyung langsung berdiri dengan Jungwon yang ada di gendongannya. "Tentu saja!" ujarnya. "Pamitan dulu dengan samchon."

"Dadah samchon, besok Jungwon ke sini lagi!" Beomgyu dan Taehyun mengangguk gemas. Jungwon serta Jwoon melambaikan tangan ke mereka dengan senyum riang karena ingin beli ice cream. Menggemaskan!

Akhirnya setelah membujuk Jungwon, kini dua pasangan Ayah dan anak itu segera pergi ke lokasi syuting untuk lagu

mereka. Di sana kelima member lain sudah bersiap untuk lagu solo mereka masing-masing. Rap line bahkan sudah menyelesaikan lagu mereka dan kini terisa vokal line yang akan di mulai oleh Jungkook.

Jimin dan Taehyung yang datang agak terlambat karena harus mampir dulu ke kedai ice cream kini langsung segera berganti pakaian dan make up. Tak lupa Jungwon yang juga harus berganti pakaian karena anak itu harus ikut di lagu solo Taehyung 'Inner Child'. Namun, lagi lagi Taehyung harus ekstra sabar menghadapi putranya itu. Jungwon yang tengah memakan ice cream tak mau untuk berganti pakaian.

"Nanti lagi ya? Sekarang ganti bajunya dulu," bujuk Taehyung. Kini sudah hampir gilirannya setelah Jimin selesai.

"Tidak mau! Nanti meleleh."

"Nanti ayah belikan lagi setelah selesai." Jungwon masih tetap menggeleng dengan terus menjilat ice cream strawberry miliknya.

"*Hyung*, aku sendiri saja ya?" ujar Taehyung pada director.

"Tidak bisa Taehyung, atau sekarang Jin dulu nanti kau yang terakhir." Taehyung mengangguk menyetujui perkataan director.

Setelah selesai dengan ice cream, akhirnya Jungwon mau untuk berganti baju dan sedikit di make up. Taehyung bernafas lega, akhirnya ia tak harus membujuk anak itu lagi. Saat proses syuting, sebenarnya tak begitu susah karena Jungwon hanya dia suruh duduk di arena permainan kuda dengan Taehyung yang bernyanyi. Untuk anak kecil disuruh bermain tentu sangat senang.

Selesai dengan lagu solo setiap member, kini mereka diberi waktu untuk istirahat untuk menuju lagu group dan subunit. Taehyung dan yang lain memanfaatkan waktu untuk makan siang dan membuka ponsel mereka sejenak.

Setelah membalas pesan Jisoo Taehyung langsung menutup ponselnya lagi karena harus ke lagu mereka selanjutnya ke lagu subunit. Dimulai oleh Jungkook, Jhope dan Jin lalu Rm dengan Suga dan terakhir Jimin dengan Taehyung.

Waktu sudah cukup sore kini si dua bocah cilik Jungwon dan Jwoon sudah terduduk di sofa dengan wajah lelah mereka karena sedari tadi bermain terus. "Ayah, mau pulang!" renek keduanya saat melihat Taehyung dan Jimin berjalan ke arah mereka.

"Nanti dulu, Mama sedang ke sini," ujar Taehyung yang kini duduk di samping Jungwon.

Benar kata Taehyung tak lama, Jisoo dan Ros sampai ke tempat mereka. Jungwon dan Jwoon tentu langsung minta di gendong dan merenek minta pulang karena lelah.

"Kalau begitu aku pulang dulu ya?" ujar Jisoo yang kini menggendong Jungwon.

"Kuantar saja ya?"

"Tidak usah, aku bisa sendiri," tolak Jisoo. "Lebih baik kau selesaikan dulu semuanya."

"Mama ... ayo pulang," renek Jungwoon.

"Ah iya sayang," jawab Jisoo, "sudah ya aku pulang."

Jisoo bergegas pulang karena anak kecilnya benar-benar terlihat sangat kelelahan. Menggemaskan, padahal mereka hanya bermain tapi sudah mengeluh lelah.

Fin.

Yuhuu udah selesai ya guys, aku bener-bener terimakasih buat kalian yang udah baca cerita ini. Dan untuk sequel aku sebenarnya udah kepikiran sedikit, udah ada covernya juga, tapi gatau nanti mau kupublish atau nggak wkwk. Ada juga sebenarnya cerita lagi cuma aku masih ragu-ragu buat publish.

Itu cover buat sequelnya guyys.

Aku mau nanya juga, kalian suka baca yang kaya faketweet atau fakechatt gitu nggak? Aku ada bikin fake sosmed gitu, tapi masih bingung mau kupublish di mana. Enaknya di atau twitter ya?

Contoh buat fake sosmednya guys wkwk

Sekali lagi aku mau ngucapin terimakasih buat kalian yang udah mau baca. Big thankss and see you in next story guysss!

New

Hallo?

Teman-teman udah cek sequel cerita ini kah? Udah aku post, tapi belum kulanjutin, yuk yang mau baca langsung buka aja profilku ya. InsyaAllah bakal kulanjutin segera.

Happy Reading